



Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020

Oktaviana Santuri ¹⁾; Arlis Dewi Kuraesin ²⁾

¹⁾ Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jakarta

²⁾ Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jakarta

Email : oktavianasanturi@gmail.com

How to Cite :

Santuri, O., & Arlis, D, K. (2022). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10 (12) DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>

ARTICLE HISTORY

Received [25 Mei 2022]

Revised [4 Juli 2022]

Accepted [13 Juli 2022]

KEYWORDS

Cash Turnover and Profitability (ROA)

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas baik secara parsial pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*, sehingga di peroleh 42 sampel perusahaan untuk 6 tahun pengamatan (2015-2020) dengan 252 observasi (pengamatan). Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis data yang dilakukan terlebih dahulu adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis. Hasil Penelitian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena memiliki nilai signifikansi 0,043 yang lebih kecil $\alpha = 0,05$.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the effect of cash turnover and on profitability, either partially on Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The data used in this study used secondary data. The sample of this study was determined by *purposive sampling*, so that 42 samples of companies were obtained for 6 years of observation (2015-2020) with 252 observations. The data analysis technique used is data analysis. The first is descriptive statistics, classical assumption test, multiple regression analysis and Hypothesis testing. The results of the study partially show that cash turnover has a positive and significance value of 0,043 which is smaller than $\alpha = 0,05$.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini ditandai dengan munculnya berbagai perusahaan baru. Untuk menghadapi persaingan yang ada perusahaan dituntut untuk lebih efektif dan efisien guna mencapai tujuan di masa yang akan datang. Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau profit, baik perusahaan yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba disebut profitabilitas (Fuady & Rahmawati, 2018). Pada umumnya, profit atau laba sering kali digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam menjalankan

suatu bisnis. Sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi, hal pertama yang mereka lakukan adalah melihat laba perusahaan. Alasannya karena investor mengharapkan return dari modal yang ditanamkan. Maka dari itu, menganalisis profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba sangat diperlukan untuk setiap perusahaan guna kepentingan dimasa yang akan datang.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu, dan dapat menentukan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen (Febriani, 2017). Untuk mengukur profitabilitas ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan, antara lain : *Profit Margin*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Basic Earning Power (BEP)* (accurate.id,2020). Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*, dengan alasan bahwa rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

Laba yang diperoleh bukanlah ukuran produktivitas perusahaan. Tingkat efisiensi dapat dilihat dengan membandingkan antara laba dengan modal kerja yang ditanamkan oleh perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya modal kerja (Tiong, 2017). Modal kerja terdiri dari beberapa unsur yang meliputi seluruh aktiva lancar yang selalu berputar dalam kegiatan perusahaan (Febriani, 2017). Salah satu komponen yang sangat penting dalam aktiva lancar adalah kas dan piutang karena perputaran komponen tersebut dianggap sangat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan.

Perputaran kas merupakan komponen yang paling likuid diantara seluruh aset. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjual dengan jumlah rata-rata kas. Menurut (Kasmir., 2018), Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang di butuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Fenomena penelitian ini menggambarkan bahwa rasio profitabilitas mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak konsisten. Perusahaan dengan kas yang selalu meningkat setiap tahunnya, berarti semakin sedikit jumlah kas yang tertanam, sehingga aliran uang yang kembali keperusahaan semakin lancar. Aliran dana yang lancar dapat meningkatkan volume penjualan selanjutnya. Penjualan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputarannya berarti semakin lama waktu terikatnya dalam modal kerja, yang berarti pengelolaan kas kurang efisien dan cenderung menurunkan profitabilitas (Putri & Musmini, 2013). Penelitian yang dilakukan (Fuady & Rahmawati, 2018) menunjukkan hasil perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian (Purba, 2020) menunjukkan hasil perputaran kas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

LANDASAN TEORI

Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Wajo, 2021) mendapatkan hasil bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan (Purba, 2020) mengatakan dalam penelitiannya bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut (Kasmir, 2019), mengemukakan bahwa, "Indikator perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas". Sedangkan menurut (Indah, 2021), menyatakan bahwa indikator perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan

jumlah rata-rata kas. Melalui perhitungan perputaran kas maka akan diketahui seberapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya memanfaatkan persediaan kas yang ada. Selanjutnya menurut (Indah, 2021), mengemukakan jika suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran kas yang tinggi maka akan semakin baik untuk perusahaan, karena perusahaan telah menggunakan kas secara efisien dan keuntungan yang didapatkan akan semakin besar, sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran kas yang rendah maka akan menyebabkan ketidakefektifan yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator perputaran kas yang baik adalah jika suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran kas yang tinggi, karena tingginya tingkat perputaran kas mengindikasikan bahwa kas akan semakin cepat kembali masuk pada perusahaan.

Profitabilitas

Menurut (Barus, 2021), menyatakan bahwa profitabilitas sebagai penghasil keuntungan dari penjualan, total asset maupun modal sendiri dalam menentukan kemampuan perusahaan. Profitabilitas juga dapat menentukan prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang apakah semakin baik atau semakin memburuk.

Return on Assets

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan : (Hery, 2017).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Perputaran kas yang baik adalah jika suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran kas yang tinggi, karena tingginya tingkat perputaran kas mengindikasikan bahwa kas akan semakin cepat kembali masuk pada perusahaan.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Profitabilitas perusahaan yang digunakan adalah return on asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Objek dalam penelitian ini adalah laporan kas perusahaan yang baik dan profitabilitas keuangan dalam survei perusahaan manufaktur . Penelitian ini menggunakan software SPSS . Jenis

penelitian ini menggunakan data sekunder Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2020. Jumlah sampel yang digunakan adalah 42 perusahaan. Periode penelitian ini selama 6 tahun sehingga data yang digunakan sebanyak 252 data. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda bertujuan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Sebelumnya dilakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

$$Y = a + P_{kas} + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

P_{kas} = Perputaran Kas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini hanya memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *kurtonis*, dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2018). Berikut hasil statistik deskriptif dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PKas	252	0,02	525,04	22,3986	49,59941
ROA	252	0,02	44,68	6,8796	6,36305
Valid N (listwise)	252				

Sumber: Output SPSS, Diolah (2022)

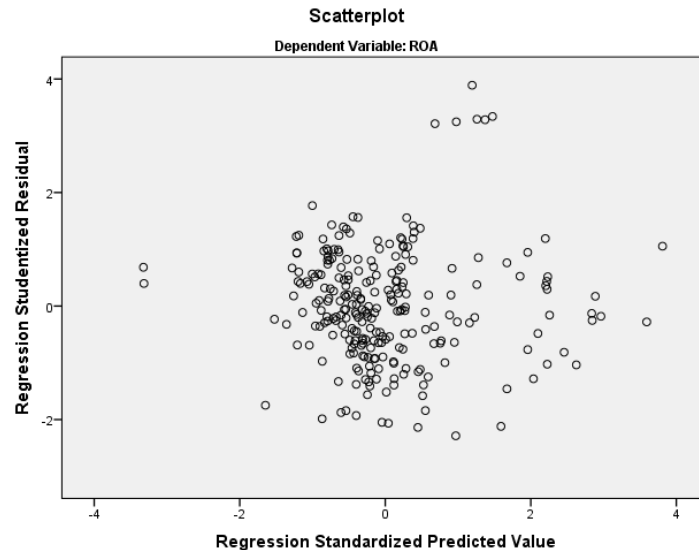
Berdasarkan variabel Tabel 1 diatas variable perputaran kas (X) memiliki sampel (N) sebanyak 252, dengan nilai *minimum* (terkecil) sebesar 0,02 untuk nilai terkecil terdapat pada PT. Kimia Farma Tbk pada laporan keuangan di tahun 2018, untuk nilai *maximum* (terbesar) sebesar 525,04 terdapat pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia pada laporan keuangan di tahun 2018, untuk nilai *mean* (rata-rata) dari perputaran kas memperoleh sebesar 22,3986 dan memperoleh *standard deviation* (deviasi) sebesar 49,59941 nilai ini memiliki arti bahwa nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata. Sedangkan variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki sampel (N) sebanyak 252, dengan nilai *minimum* (terkecil) 0,02 untuk nilai terkecil terdapat pada PT. Voksel Electric Tbk pada laporan keuangan di tahun 2015, nilai *maximum* (terbesar) 44,68 terdapat pada laporan keuangan di tahun PT. Unilever Indonesia Tbk di tahun 2018, nilai *mean* (rata-rata) dari ROA sebesar 6,8796 dan *standard deviation* (deviasi) 6,36305 nilai ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar di dibandingkan nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa uji normalitas terpenuhi, dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang mana kriteria suatu data residual berdistribusi normal yaitu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 dan hasil menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai nya *Kolmogorov-Smirnov* > 0.05 yaitu 0.200. kemudian untuk uji multikolinieritas hasilnya menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berkorelasi atau multikolinieritas tidak terjadi dalam model penelitian karena diperoleh nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu 1,017 untuk variabel perputaran kas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena terlihat pada titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan

dibawah angka nol (0) dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi keputusan pembelian berdasarkan masukan variabel bebas.

Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, Diolah (2022)

Analisis Regresi

Tabel 2. Hasil Uji Signifikan Koefisien (Uji t)

	Model	B	t	Sig.
1	(Constant)	5.044	6.667	.000
	PKas	.016	2.033	.043

Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel di atas persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 5,044 + 0,016(PKas) + e$$

1. Konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 5,044. Nilai tersebut dapat diartikan jika kedua variabel bebas (perputaran kas) memiliki nilai 0 (nol) atau konstan, maka dapat meningkatkan nilai ROA sebesar 5,044. Artinya jika perputaran kas yang baik diperbaiki maka akan terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 5,044 unit. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dari perusahaan untuk berusaha agar pelaporan keuangan terus meningkat dan akan terus mencapai profit yang maksimal.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel perputaran kas (X) bernilai positif yakni 0,016. Nilai tersebut dapat diartikan jika variabel perputaran kas tetap naik sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,016.
3. Hasil uji signifikan koefisiensi (Uji t) menyatakan bahwa perputaran kas memiliki t_{hitung} sebesar 2,033 dan t_{tabel} sebesar 1,970, Maka nilai dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,033 > 1,970$, dengan signifikansi $0,043 < 0,05$, maka ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas sangat penting bagi perusahaan karena akan memberikan dampak positif terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

Saran

Disarankan kepada investor, dengan adanya penelitian ini maka investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini perusahaan dapat lebih memperhatikan lagi dalam mengelola kas dan piutang secara efektif agar tercapainya profitabilitas yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Z dan Tryana, A. L. (2021). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Accounting, Finance and Auditing*. Universitas Teknologi : Sumbawa.
- Febriani, R. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Priode 2011-2015. E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Pakuan : Bogor.
- Fuady, R. T., dan Rahmawati, I. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). Jurnal Ilmiah Binaniaga*. Vol. 14, No. 01 Juni 2018.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 22*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indah, G. (2021). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2020*. Skripsi. Universitas Teknokrat Indonesia.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Purba, T. A.D. (2020). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019*. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia.
- Putri, R. dan Musmini, L. S. (2013). *Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. Jurnal Akuntansi Profesi*. Vol. 3 No. 2.
- Silaen, S. (2021). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Sektor Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2020*. Skripsi. Universitas HKBP Nommensen.
- Tiong, P (2017). *Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. Journal of Management & Business*. Vol. 1 No. 1, 2017.
- Wajo, A. R. (2021). *Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover and Growth Opportunity on Profitability. Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 4, No 1, (2021), 61-69.